BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, memiliki salah satu sistem pendidikan yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan. Disamping itu juga merupakan pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu keislaman yang mempunyai lima elemen dasar tradisi, yakni pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kiai.[1]

Dalam kamus besar bahas Indonesia, *pesantren* diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah *pesantren* adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemunculan pondok pesantren di Indonesia mulai ada sejak zaman walisongo yaitu pada sekitar abad ke 14 M, yang dipelopori oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, yang kemudian dikembangkan oleh Raden Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan mendirikan sebuah pesantren yang bernama "Pesantren Ampel

[1]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*(Jakarta:LP3ES.1985), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dentho[2]" di Surabaya, dengan didirikan pesantren Ampel Dentho tersebut lahirlah para mubaligh Islam yang tersebar di seluruhpenjurutanah air.[3]

Pesantren Ampel Dentho melahirkan kader-kader Da'i yang tangguh. Mereka dibekali ilmu lahir sekaligus ilmu batin, untuk menjadi bekal strategi dakwah islamiyah yang harus disampaikan dengan hikmah dan penuh pesan-pesan yang baik sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Oleh karena, itu para walisongo dalam melakukan dakwah islamiyah menggunakan sarana dakwah yang bervariasi, seperti pertunjukan perwayangan.

Seiring berjalannya waktu banyak santri-santri yang sudah cukup ilmunya kembali ke daerah masing-masing, dengan itu banyak berdirinya pesantren-pesantren baru, diantaranya di daerah Gresik yaitu Pesantren Giri yang didirikan Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri) yang kemudian juga melahirkan santri-santri yang juga pada akhirnya mendirikan pesantren-pesantren di daerahnya.

Gresik merupakan daerah pemula dengan berdirinya pesantren sejak abad 14M, karena sudah ada gerakan dakwah islamiyah oleh Maulana Malik Ibrahim yang kemudian dilanjutkan oleh Raden Rahmatullah dan kader-kadernya. Gresik juga merupakan pusat pengembangan Islam di Jawa Timur di bawah bimbingan Sunan Giri dengan posisinya sebagai sentral keagamaan, sosial, maupun politik. Oleh karena itu, Gresik telah berhasil mencetak para juru dakwah yang kemudian

---

[2]Dalam kamus Jawa kuno Ampel Dentho itu berasal dari bahasa Jawa Kawi yang berarti "Ampeal"; bambu dan "Dentho"; gading (berwarna kuning). Sebutan itu muncul karena di darah ampel dahulunya banyak ditumbuhi bambu yang berwarnakuning, dengan demikian sangat logis apabila arek-arek suroboyo pada zaman kolonial dulu menggunakan senjata bambu runcing yang dibentuk semacam tumbak. Abd. Rouf Djabir, *"Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik (1775-2014)",* Gresik, penerbit YPPQ, 2014, 2.

[3] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermunculan di daerah-daerah, termasuk didalamnya ialah para juru dakwah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik adalah salah satu Pondok Pesantren yang terletak di sebelah barat kota Gresik, kurang lebih 28 km dari kota. Tepatnya di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1951 M oleh K.H. Ma'shum Sufyan.

PondokPesantrenIhyaulUlumadakarenadoronganmasyarakatDesaDukununtukmenghidupkandesanyapadasaatitu. Masyarakat meminta K.H. Mashum Sufyan untuk membuat sebuah pengajian rutin di rumah beliau, karena perkembangan pengajian belajar agama K.H. Ma'shum Sufyan semakin meluas di kalangan masyarakat, akibatnya rumah beliau dipadati oleh masyarakat yang cinta ilmu agama.

Didorong situasi demikian, beliau bersama keluarganya utamanya Mbah H. Rusydi (mertua beliau) memberi dukungan penuh baik moril maupun materil untuk membangun *langgar* dengan beberapa *gotha'an*(kamar) di pekarangan depan rumah beliau sebagai tempat mengaji dan istirahatnya para santri dan dari langgar ini cikal bakal dimulailah sejarah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Ada tiga alasan mengapa pesantren harus meyediakan asrama para santri:

1. Kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan.
2. Hampir semua pesantren berada di desa-desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.[4]

Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami perkembangan yang pesat, sehingga mampu melahirkan tokoh-tokoh yang ahli berbagai bidang, seperti kaagamaan, pendidikan dan politik yang sesuai kebutuhan perkembangan zaman, karena pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efesien.[5] Pada tahun 1955 di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini ada beberapa lembaga pendidikan yang didirikan, yaitu dari Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Pada tahun 1991 Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami masa pergantian pengasuh pondok, dari kepemimpinan K.H. Ma'shum Sufyan yang beralih pada putranya sendiri, pergantian pengasuh itu dikarenakan K.H. Ma'shum Sufyan telah pulang ke Rahmatullah. Pada saat itulah kepemimpinan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum beralih ke putranya yang ketiga, yaitu K.H. Mahfudz Ma'shum dengan cara bermusyawarah keluarga.

Setiap mengalami pergantian pengasuh pondok (kiai), pasti ada kemajuan-kemajuan, diantaranya dari kemajuan pendidikannya, infrastrukturnya, dan bahkan metode pengajarannya, karena semua itu tidak lepas dari kewajiban peran kiai. Kiaimerupakanelemen paling esensialdarisuatupesantren,

---

[4]ZamakhsyariDhofier, *TradisiPesantren*, Jakarta; LP3ES, 2011, 82.
[5]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (cet 1; Jakarta; Ciputat Indah Permai 1999), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makadariitusudahsewajarnyabahwapertumbuhansuatupesantren semata-matabergantungpadakemampuanpribadi kiainya.[6]

Disini penulis akan memfokuskan pada masa K.H. Mahfudz Ma'shum, karena beliau banyak melakukan perkembangan yang sangat pesat di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Dilihat dari perkembangan para santri yang semakin banyak dan juga kemajuan dibidang pendidikan, yaitu membangun Sekolah Tinggi Agama Islam dan Sekolah Menengah Kejuruhan. K.H. Mahfudz Ma'shum juga banyak melakukan perubahan-perubahan fisik yang menonjol di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum seperti penambahan bangunan pondok dan masjid. Peran beliau juga tidak hanya di ruang lingkup pesantren, melainkan sebagai Rais Syuriah NU Cabang Gresik dan berdakwah di berbagai pengajian di daerah-daerah, sehingga penulis merumuskan sebuah judul "**Peranan K.H. Mahfudz Ma'shum dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik (1991-2012 M)**".

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulisan dalam membuat karya tulis yang berbentuk skripsi, maka perlu bagi penulis untuk merumuskan masalah sebagai langkah awal penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana profil K.H.MahfudzMa'shum?
2. Bagaimana bentuk perkembangan Pondok Pesanren Ihyaul Ulum pada saat kepemimpinan K.H. Mahfudz Ma'shum?

[6]Zamakhsyari Dhofier, *TradisiPesantren*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana peran K.H. MahfudzMa'shumdalam pengembangan Pondok Pesantren IhyaulUlumDukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuiprofilK.H.MahfudzMa'shum.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren IhyaulUlumpada masa. K.H.MahfudzMa'shum dari tahun 1991 sampai sekarang.
3. Untuk mengetahui peran K.H.MahfudzMa'shum di Pondok Pesantren IhyaulUlumDukunGresik

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai karya ilmiah, penulis berharap karya ini bisa memberikan wawasan baru kepada kalangan akademis yang lain, juga untuk masyarakat umum, khususnya para alumni Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.
2. Sebagai nilai guna bagi pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan keilmuan di bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Hasilpenelitianinidiharapkandapatmenjadisalahsaturujukanbagipengembangan program penelitianrencanaduniapesantrendandapatdijadikansebagaipertimbanganpenyusunkarya ilmiah yang akanmendatang.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *Historis*, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yaitu tentang Peran K.H. Mahfudz Ma'shum dalam perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun. Selain pendekatan historis, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi dengan disertai pesan-pesan dan moral. Pendekatan ini didasari kenyataan bahwa setiap gerak sejarah dalam masyarakat timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menetapkan tanggapan-tanggapan dan perubahan-perubahan.[7]

Dalam penelitian skripsi ini penulis juga menggunakan Teori, guna untuk sebagai alat bantu untuk menganalisis gejala-gejala tentang peristiwa masa lampau.[8] Teori yang digunakan adalah Teori Peranan (role) merupakan proses dinamiskedudukan (status). Apabilaseseorangmelaksanakanhakdankewajibannyasesuaidengankedudukannya, makadiamenjalankansuatuperanan.Perbedaanantarakedudukandenganperananadalahuntukkepentinganilmupengetahuan.[9]

Prof. Dr. SoerjonoSoekantojugamengatakanperananmencakuptigahal[10], antara lain:

1. Perananmeliputinorma-norma yang dihubungkandenganposisiatautempatseseorangdalammasyarakat. Peranandalamartiinimerupakanrangkaianperaturan-peraturan yang membimbingseseorangdalamkehidupanbermasyarakat.

[7]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 154.
[8]Ibid., 157.
[9]SoerjonoSoekanto, *SosiologiSuatuPengantar*(Jakarta: EdisiBaru, RajawaliPers, 2009)., 212.
[10]Ibid., 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perananmerupakansuatukonseptentangapa yang dapatdilakukanolehindividudalammasyarakatsebagaiorganisasi.
3. Perananjugadapatdikatakansebagaiperilakuindividu yang pentingbagistruktursosialmasyarakat.

Selain menggunakan teori peranan juga menggunakan teori perubahan sosial. Perubahan sosial adalah semua perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.[11]PenyebabPerubahanSosial Prof. Dr. Soerjono Soekantomenyebutkan, adaduafaktor yang menyebabkanperubahansosialdalammasyarakat, yaitu :

1. Faktor Intern :
   a. Bertambahdanberkurangnyapenduduk.
   b. Adanyapenemuan-penemuanbaru yang meliputiberbagai proses, seperti di bawahini :
      1) Discovery, penemuanunsurkebudayaanbaru
      2) Invention, pengembangandari discovery
      3) Inovasi, proses pembaharuan
   c. Konflikdalammasyarakatkonflik (pertentangan) yang dimaksudadalahkonflikantara individudalammasyarakatnya, antarakelompokdan lain-lain.
   d. Pemberontakandalamtubuhmasyarakat.

[11]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990), 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. FaktorEkstern
   a. Faktor alam yang ada di sekitar masyarakat yang berubah, seperti bencana alam .
   b. Pengaruh kebudayaan lain dengan melalui adanya kontak kebudayaan antara dua masyarakat atau lebih yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Akulturasidanasimilasikebudayaan.

Untuk teori yang terakhir, penulis menggunakan teori kepemimpinan Max Weber seperti yang dikutip oleh Soerjono Soekanto mengklasifikasikan kepemimpinan menjadi tiga jenis:

1. Otoritas Kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional yang dimiliki berdasarkan pewarisan.
3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan.[12]

Jika dikaitkan dengan teori diatas K.H. Mahfudz Ma'shum memiliki peran yang sangat besar bagi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, seperti halnya dalam berperan membuka lembaga pendidikan untuk kebutuhan santri-santri dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, peran itu juga tidak lepas dari kedudukan yang diemban oleh kiai yang juga berpengaruh perubahan-perubahan pada santri dan lingkungan sekitarnya.

K.H. Mahfudz Ma'shum juga termasuk pemimpin yang otoritas kharismatik, karena mempunyai kewibawaan yang tinggi didalam masyarakat,

[12]Ibid., 280-281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua itu terlihat dari cara beliau menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dan diluar Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, maka penulis perlu menampilkan hasil penelitian sebelumnya. Sebelum penulis membahas tentang Peran K.H. Mahfudz Ma'shum dalam perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik, sudah banyak pembahasan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Di antaranya adalah;

1. NunungMawaddah, BO3302039, JurusanBimbinganKonseling Islam, FakultasDakwah, IAIN SunanAmpel Surabaya, 2006, yang berjudul "Model konseling KH. MahfudMa'shumdenganTerapiDzikir di PondokPesantrenIhyaulUlumDukun Gresik". Skripsiinimenjelaskantentangdzikir yang dilakukan di PondokPesantrenIhyaulUlumdengan model pendekatankonseling.
2. Moh. Ridwan, 088900064, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994, yang berjudul "Kiai H. Ma'shum dan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik: Studi Kesejarahan". Skripsiinimenjelaskantentangperan H. Ma'shumdansejarahPondokPesantrenIhyaulUlumDukun Gresik.
3. Titin Arifaini, D02399286, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Terhadap Keberhasilan Pelajaran Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Madrasah Aliyah IhyaulUlum Gresik". Skripsiini menjelaskantentangkeberhasilanpenggunaan media pengajarandalamBahasa Arab di Madrasah Aliyah.

4. DewiAndrianaSusanti, E34209001, JurusanPolitik Islam, FakultasUshuluddin, IAIN SunanAmpel Surabaya, 2013, yang berjudul "Partisipasi Politik Perempuan Pesantren: Studi Kasus Partisipasi Politik Perempuan Pesantren IhyaulUlum di Kabupaten Gresik". Skripsiinimembahastentangdimanaperempuan di PondokPesantrenIhyaulUlumitusangatberperandalampolitik di daerah Gresik.

Dengan demikian judul yang diambil oleh penulis ini tentang **"**Peranan K.H. MahfudzMa'shumdalam PerkembanganPondok Pesantren IhyaulUlumDukunanyar Dukun Gresik**"**. Berbeda titik fokusnya, dalam penelitian ini penulis lebih menitikberatkan pada peran kiai dalam perkembanganPondok PesanrenIhyaulUlumDukunanyar Dukun Gresik.

G. Metode Penelitian

Secara sederhana bahwa metode berarti cara, jalan, petunjuk pelaksana atau petunjuk teknis, sedangkan metodologi adalah *science of methods*, yakni ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang metode-metode.[13] Metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan metodologi adalah falsafah tentang proses penelitian yang di dalamnyamencakup

[13]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogjakarta: Tiara Wacana, 1994), xii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asumsi-asumsi, nilai-nilai, standar atau kriteria yang digunakan untuk menafsirkan data dan mencari kesimpulan.[14]

Secara lebih luas lagi Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Menurut Nugroho Notosusanto, metode sejarah mempunyai empat langkah kegiatan, yaitu Heuristik, Kritik Sumber (verifikasi), Interpretasi dan Historiografi.

1. Heuristik

   Heuristik adalah suatu proses yang dilakukan olehpeneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber, tidak bisa bicara, maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain.[15]

   Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan

[14]Ibrahim Alfian, *Metodologi Sejarah; dalam Ibrahim dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogjakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 411.
[15]Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datadan merekonstruksi sejarah.[16] Pengumpulan data ini bisa dari sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah kesaksian seseorang yang melihat danmerasakanlangsung kejadian tersebut. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut namun masih bisa merasakan akibat dari kejadian tersebut. Sumber primer dan sekunder ini bisa saja berupa buku-buku, dokumen maupun rekaman dimana buku–buku dan dokumen tersebut hasil karya saksi mata yang dituangkan dalam tulisan.[17]

Pada tahapan pertamasumber primer, ini penulis akan mengumpulkan beberapa rekaman wawancara dengan informant yaitu dengan beberapa saksi mata yang langsung melihat dengan mata kepala sendiri, merasakan sendiri kebijakan, pengambilan keputusan, perkembangan baik secara fisik maupun pembelajaran K.H. MahfudzMa'shum, sekaligusmewawancarailangsungke K.H. MahfudzMa'shumseputarperanbeliaudalamkemajuandanperkembangan apa saja di PondokPesantrenIhyaulUlumsampaisaatini.

Penulis bisa menyebutkan beberapa saksi mata yang bisa diwawancarai yaitu:

a. K.H. Afif Ma'shum (Anak dari K.H. Ma'shum Sufyan dan adik K.H. Mahfudz Ma'shum)
b. K.H. Sa'dan Maftuh Ma'shum (Anak dari K.H. Ma'shum Sufyan dan adik K.H. Mahfudz Ma'shum)

[16] Ibid., 16.
[17] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. K.H. Robbach Ma'shum (Anak dari K.H. Ma'shum Sufyan dan adik K.H. Mahfudz Ma'shum)
d. Hj. Sakinah Ma'shum (Anak dari K.H. Ma'shum Sufyan dan adik K.H. Mahfudz Ma'shum)
e. Hj. Robi'ah Ma'shum (Anak dari K.H. Ma'shum Sufyan dan adik K.H. Mahfudz Ma'shum)
f. Hj. Wafiroh Ma'shum (Anak dari K.H. Ma'shum Sufyan dan adik K.H. Mahfudz Ma'shum)
g. Hj. Maziyah Ma'shum (Anak dari K.H. Ma'shum Sufyan dan adik K.H.Mahfudz Ma'shum)
h. Santri-santri seniorPondokPesantrenIhyaulUlum..
i. Dan beberapa guru-guru dan ustadz-ustadz yang mengajar di lingkunganPondokPesantrenIhyaulUlum.

Untuk sumber sekunder, penulis akan menyajikanfoto-fotopadaeranyadanmengambil buku-buku yang berkaitan dengan judul tersebut. Untuk dokumen penulis akan menyajikan silsilah dari pengasuh pertama Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yaitu K.H. Ma'shum Sufyan hingga pada masa putranya K.H. Mahfudz Ma'shum.

2. Kritik Sumber

Pada tahap kedua dari metode penelitian adalah kritik. Hal ini dilakukan untuk menggolongkan sumber sesuai dengan kriteria masing-masing. Selanjutnya dilakukan penilaian, pengujian dan penyeleksian sumber-sumber untuk mendapatkan sumber yang benar-benar autentik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(keaslian sumber). Hal ini patut dilakukan agar kita terhindar dari sumber palsu. Kritik sumber ini pun terdiri sari kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Intern

Kritik intern adalah kritik sumber yang digunakan untuk meneliti keaslian isi dokumen, rekaman atau tulisan tersebut. Kritik intern ini lebih menekankan pada isi dari sebuah dokumen sejarah. Caranya adalah dengan membadingkan dokumen satu dengan dokumen yang lainnya. Tahap kedua penulis akan membandingkan isi dari rekaman dari saksi mata satu dengan yang lain.

Hal ini dilakukan untuk mensingkronkan urutan kejadian sehingga tidak ada pembahasan yang terputus. Jika ada satu kejadian yang berbeda antara penjelasan saksi mata, maka akan dilakukan wawancara dengan saksi mata yang lain, sehingga penulis akan mengambil pendapat yang paling banyak dan penulis juga akan melihat dari realitas sosial bahwa K.H. Mahfudz Ma'shum merupakan kiai yang banyak melakukan progresif dalam segi pendidikan maupun infrastruktur di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen. Oleh karena itu, penulis akan meneliti betul silsilah para kerabat K.H. Mahfudz Ma'shum yang akan diwawancarai dan peneliti juga akan mengkaji betul dokumen-dokumen yang didapat. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan sumber yang autentik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisnya terdapat saling hubungan atau satu dan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[18]

Penulis akan menginterpretasikan atau menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat dengan membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain. Baik sumber itu berupa wawancara maupun berupa dokumen-dokumen dan beberapa buku. Langkah ini penulis membandingkan hasil wawancaranya dengan beberapa buku yang terkait dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, banyak persamaan didalamnya, sehingga penulis mampu menafsirkan bahwa peranan K.H. Mahfudz Ma'shum dalam mengembangkan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sangat menonjol hasilnya, semua itu terbukti dengan perkembangan infrastruktur pondok dan pendidikannya.

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan hasil penelitian. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.[19] Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari

[18]Ibid., 17.
[19]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (terjemahan)., 1986., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiransejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[20]Dalamhaliniadaduacarayaitu:

a. Informasideskriptifyaitumenerangkansebagaimana data yang adasepertidalambentukkutipan-kutipanlangsungbaikbersumberdariliteratureatauhasildariwawancara.
b. Informasianalisisyaitumenyajikan data darianalisispenulisdenganmenerangkandalambentukkesimpulan-kesimpulan.

Dalam tahapan terakhir ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan cara sistematis atau berurutan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini haruslah ditulis dan disusun secara sistematis oleh penulis, untuk mempermudah pemahaman yang akan dibahas. Untuk itu penulis akan memaparkan sistematika penelitian sebagaimana yang akan diuraikan dibawah ini.

Bab pertama, bab ini berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Pendekatan dan Kerangka teoritis, Penelitian terdahulu, Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini penulis akan membahas tentang profil K.H.MahfudzMa'shum. Profil ini akan dimulai dari K.H. Mahfudz Ma'shum

[20]Zulaicha, *Metodologi Sejarah I,*17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan, pendidikan hingga beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan sekilas tentang profil dan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Hal ini dilakukan supaya pembaca mengetahui bagaimana pondok tersebut bisa berdiri, dan juga untuk mengetahui perkembangan pondok tersebut.

Bab keempat, pembatasan masalah yang sudah dilakukan oleh penulis akan diteruskan dalam bab ini, sehingga penulis menyajikan peranan K.H. Mahfudz Ma'shum dalam perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Dengan harapan pembaca mampu memahami perubahan apa saja yang dilakukan oleh K.H. MahfudzMa'shum.

Bab kelima, babini akan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan terlebih dulu dan juga saran-saran untuk akademik dan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id